

## PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL (KE) TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DENGAN GAYA BELAJAR (GB) SEBAGAI VARIABEL MODERASI

<sup>1</sup>Muhamad Safa'udin, <sup>2</sup>Lina Rihatul Hima

<sup>1</sup>Universitas Islam Tribakti Kediri

<sup>2</sup>Universitas Nusantara PGRI Kediri

<sup>1</sup>[safaudin@uit-lirboyo.ac.id](mailto:safaudin@uit-lirboyo.ac.id), <sup>2</sup>[linarihatul@unpkediri.ac.id](mailto:linarihatul@unpkediri.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh kecerdasan emosional (KE) terhadap prestasi belajar matematika dengan gaya belajar (GB) sebagai variabel moderasi. Menggunakan metode kuantitatif dan desain analisis variansi (ANOVA), penelitian ini melibatkan 54 siswa kelas XI di SMK Al Huda, Kediri. Data dikumpulkan melalui kuesioner kecerdasan emosional dan gaya belajar, serta tes prestasi belajar matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar matematika berdasarkan tingkat kecerdasan emosional, namun tidak ada perbedaan signifikan berdasarkan gaya belajar. Interaksi antara kecerdasan emosional dan gaya belajar juga tidak mempengaruhi prestasi belajar matematika. Kesimpulannya, kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika, sementara gaya belajar tidak menunjukkan efek moderasi yang signifikan. Temuan ini menyarankan pentingnya memperhatikan kecerdasan emosional dalam proses pembelajaran serta mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

**Kata Kunci**— kecerdasan emosional, prestasi belajar matematika, gaya belajar, variabel moderasi

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pengembangan potensi individu dan persiapan mereka untuk menghadapi tantangan dunia modern dan merupakan kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia, dikarenakan pendidikan mempunyai peran yang sentral dalam meningkatkan kualitas SDM dan merupakan bentuk cerminan kualitas pendidikan dari suatu negara (Maskar & Dewi, 2021) selain itu juga merupakan suatu proses dalam pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi individu. Pendidikan sangat dibutuhkan tiap individu untuk menghadapi cepatnya perkembangan zaman (Puspaningtyas, 2020). Salah satu mata pelajaran yang sering dianggap sulit dan menantang oleh banyak siswa adalah matematika. Prestasi belajar matematika tidak hanya bergantung pada kemampuan intelektual semata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kecerdasan emosional dan gaya belajar. Salah satu faktor dari siswa yang menentukan prestasi belajar adalah ranah kecerdasan (Patimah, 2020:2). Kecerdasan emosional, yang mencakup kemampuan untuk mengenali, mengelola, dan mengarahkan emosi baik pada diri sendiri maupun orang lain, telah diakui memiliki dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan individu, termasuk dalam konteks pendidikan.

Pentingnya kecerdasan emosional dalam konteks pendidikan karena kecerdasan emosional merupakan sisi yang berbeda dari kecenderungan kognitif yang perannya dalam kegiatan individu manusia yang meliputi rasa sadar diri dan kendali diri, rasa semangat dan motivasi diri (Fauziah, 2015: 94), semakin mendapat perhatian, mengingat bahwa kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan akademik dan mengatasi stres serta tekanan merupakan faktor penting dalam mencapai prestasi belajar yang optimal, kecerdasan emosional yang rendah dapat mengakibatkan prestasi belajar menurun. Sedangkan siswa dengan kecerdasan emosional tinggi memiliki keterampilan meraih keberhasilan belajar, khususnya pada matematika (Patimah, 2020:3). Namun, dampak langsung kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika mungkin dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Gaya belajar merupakan suatu cara yang tetap dan dilakukan oleh setiap individu dalam menerima stimulus, cara mengingat, berpikir serta solusi suatu persoalan (Nasution, 2005:94), mengacu pada preferensi individu dalam mengakses, mengolah, dan mengingat informasi. Setiap individu memiliki cara unik dalam belajar, baik melalui pendekatan visual, auditori, kinestetik, atau kombinasi dari semuanya (Uno, 2016: 181-182). Pengaruh gaya belajar sebagai variabel moderasi dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana kecerdasan emosional berinteraksi dengan strategi pembelajaran yang paling efektif untuk setiap individu. Misalnya, individu dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi mungkin lebih mampu mengatasi hambatan dalam memahami materi matematika dan merasa lebih percaya diri dalam menggunakan gaya belajar yang sesuai dengan preferensinya.

Gaya belajar, yaitu preferensi individu dalam menerima dan memproses informasi, juga berperan penting dalam pembelajaran. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, dan penyesuaian metode pengajaran dengan gaya belajar siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika dengan gaya belajar sebagai variabel moderasi.

Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika sering kali menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan. Matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang menuntut pemahaman konsep yang kuat dan kemampuan berpikir logis yang baik. Namun, keberhasilan dalam matematika tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh faktor-faktor non-kognitif seperti kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional, yang mencakup kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi, dapat

membantu siswa mengatasi stres dan tekanan belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar mereka, karena suatu prestasi tidak akan pernah berhasil jika individu tersebut tidak melakukan kegiatan (Hamdani, 2011: 137).

Namun, meskipun terdapat literatur yang mendukung pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar, serta pentingnya gaya belajar dalam proses pembelajaran, masih sedikit penelitian yang secara khusus menyelidiki bagaimana gaya belajar bertindak sebagai faktor moderasi dalam hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar matematika. Oleh karena itu, penelitian mendalam untuk memahami interaksi kompleks ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik unik setiap individu, terutama dalam konteks pembelajaran matematika yang sering kali dianggap menantang.

Berdasar pernyataan diatas, memberikan inspirasi pada peneliti untuk membuat suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Dengan Gaya Belajar Sebagai Variabel Moderasi” Adapun Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh kecerdasan emosional (KE) terhadap prestasi belajar matematika dengan gaya belajar (GB) sebagai variabel moderasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analisis variansi (ANOVA) untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika, serta untuk melihat peran moderasi gaya belajar. Menurut Budiyono (2003) kuantitatif adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasi semua variabel yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 kelas dengan tidak ada kelas kontrol. Keseluruhan siswa melakukan pretest dan diberikan perlakuan setelah pretest berakhir dan di lanjut dengan diberikan post test.

Berdasar rumusan masalah yang sudah diuraikan oleh peneliti, variabel bebas pada penelitian ini adalah kecerdasan emosional dan gaya belajar siswa dan variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa. Populasi penelitian ini adalah siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) AL Huda di Kota Kediri. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria siswa kelas XI yang mengikuti penelitian ini. Jumlah sampel yang diambil adalah 54 siswa.

Penelitian ini dimulai dengan mengadakan observasi di SMK Al Huda Kota Kediri mengenai data kelas XI, jadwal mata pelajaran matematika kelas XI dan guru mata pelajaran. Setelah mendapat data dan berkonsultasi dengan guru mata pelajaran Matematika. Arikunto (2013 : 62) menyatakan bahwa “Untuk sekedar ancedent maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian populasi. Akan tetapi karena kelas XI dalam rombongan ini berjumlah 12 kelas maka sejumlah 54 peserta diambil dari 2 kelas saja yaitu kelas XI TITL dan TKJ.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner kecerdasan emosional, kuesioner gaya belajar serta tes untuk melihat nilai prestasi belajar matematika siswa. Kuesioner kecerdasan emosional merujuk kepada Rafika (2015: 49) yang telah mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Solovey dan Mayer (Prawira, 2012: 160) yang mencakup indikator : (a). Mengenali emosi diri (b). Mengelola emosi diri (c). Memotivasi diri sendiri (d). Mengenali emosi orang lain, dan (e). Membina hubungan dengan orang lain. Pada kuesioner ini, siswa diberikan 20 butir soal dalam bentuk kuesioner tertutup dengan penyebaran kuesioner kecerdasan emosional dan gaya belajar kepada siswa, pengumpulan data nilai ujian matematika dari guru mata pelajaran serta analisis data menggunakan ANOVA untuk menguji hipotesis.

Dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis prestasi belajar matematika dilihat dari sebelum penerapan dan sesudah dikenai penerapan. Sebelum melakukan eksperimen, dilakukan uji normalitas, homogenitas, dan uji keseimbangan terhadap data kemampuan awal matematika menggunakan analisis variansi satu jalan dengan sel tak sama, sedangkan untuk data prestasi belajar matematika dianalisis menggunakan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas untuk data kemampuan awal dan data prestasi belajar dilakukan menggunakan metode Lilliefors dan uji homogenitas variansi populasi menggunakan metode Bartlett. Uji hipotesis menggunakan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama yang dilanjutkan dengan uji komparasi ganda dengan metode Scheffe' jika hipotesis nol ditolak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil uji prasyarat pada data kemampuan awal dan prestasi belajar menyimpulkan bahwa semua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan populasi-populasi mempunyai variansi yang sama. Hal ini ditunjukkan pada hasil perhitungan uji normalitas pada data kemampuan awal dan prestasi belajar. Pada data kemampuan awal, hasil perhitungan uji normalitas kelompok Kecerdasan emosional (Tinggi, Sedang Rendah) menyimpulkan bahwa semua  $H_0$  diterima, sehingga sampel berasal dari populasi yang

berdistribusi normal dan hasil perhitungan uji homogenitas pada kelompok Kecerdasan emosional (Tinggi, Sedang Rendah) juga menyimpulkan bahwa semua  $H_0$  diterima, sehingga sampel berasal dari populasi yang homogen. Pada data prestasi belajar matematika, hasil uji normalitas kelompok Kecerdasan emosional (Tinggi, Sedang Rendah) dan kelompok angket gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik) menyimpulkan bahwa semua  $H_0$  diterima, sehingga sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan hasil perhitungan uji homogenitas pada kelompok Kecerdasan emosional (Tinggi, Sedang Rendah) dan kelompok gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik) juga menyimpulkan bahwa semua  $H_0$  diterima, sehingga sampel berasal dari populasi yang homogen. Pada data kemampuan awal dilakukan uji keseimbangan antar kelompok model pembelajaran untuk mengetahui apakah populasi antar kelompok Kecerdasan emosional (Tinggi, Sedang Rendah) mempunyai kemampuan matematika yang sama. Berdasarkan hasil uji keseimbangan, disimpulkan bahwa sampel dari populasi Kecerdasan emosional (Tinggi, Sedang Rendah) dalam keadaan seimbang.

Selanjutnya dilakukan uji anava dua jalan dengan sel tak sama pada data prestasi belajar. Rangkuman anava pada dua jalan dengan sel tak sama disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rangkuman Analisis Variansi Dua Jalan dengan Sel Tak Sama**

Sumber	<i>JK</i>	<i>dk</i>	<i>RK</i>	$F_{obs}$	$F_{tabel}$	Keputusan
(KE) (A)	3290,875	2	1645,438	3,658	3,000	$H_{0A}$ Ditolak
(GB) (B)	1092,172	2	546,086	1,214	3,000	$H_{0B}$ Diterima
Interaksi (AB)	1258,882	4	314,720	0,700	2,370	$H_{0AB}$ Diterima
Galat	68829,629	153	449,867			
Total	74471,558	161				

Berdasarkan Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat perbedaan prestasi belajar matematika antar siswa yang memiliki Kecerdasan emosional (Tinggi, Sedang Rendah); (2) tidak terdapat perbedaan prestasi belajar matematika antar siswa dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik; (3) tidak terdapat interaksi antar Kecerdasan emosional dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.

Rangkuman rerata marginal pada masing-masing Kecerdasan emosional dan gaya belajar siswa disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Rerata Marginal dari Kecerdasan Emosional dan Gaya Belajar**

Kecerdasan Emosional	Gaya Belajar			Marginal
	Visual	Auditorial	Kinestetik	
Tinggi	47,200	44,364	58,286	42,889
Sedang	44,545	52,000	50,750	48,593

Rendah	39,818	37,333	41,043	39,926
Marginal	43,458	46,000	42,925	

Berdasarkan hasil perhitungan anava diperoleh bahwa  $H_{0A}$  ditolak. Oleh karena itu, perlu dilakukan uji komparasi ganda antar baris (antar model pembelajaran). Rangkuman hasil uji komparasi ganda antar baris disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Rangkuman Hasil Uji Komparasi Ganda Antar Baris**

$H_0$	$F_{obs}$	$F_{tabel}$	Keputusan
$\mu_1 = \mu_2$	1,9525	6,000	H0 diterima
$\mu_1 = \mu_3$	0,5269	6,000	H0 diterima
$\mu_2 = \mu_3$	4,5080	6,000	H0 diterima

Berdasarkan Tabel 3 dan rerata marginal pada Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional tinggi, sedang dan rendah menghasilkan prestasi belajar yang sama.

Kecerdasan emosional tinggi, sedang dan rendah memberikan efek yang sama terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi sedang maupun rendah prestasi belajara matematika tidak berbeda sama sekali. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian, dimungkinkan pada siswa yang memiliki kecerdasan emosional meskipun berbeda tetap mampu bagaimana menggunakan pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata dan menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru.

Berdasarkan hasil perhitungan anava diperoleh bahwa  $H_{0B}$  diterima. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan uji komparasi ganda antar kolom (antar tipe gaya belajar). Hal tersebut menunjukkan tidak ada pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa dengan kata lain siswa dengan gaya belajar visual, auditorial maupun kinestetik mempunyai prestasi belajar matematika yang sama.

Faktor-faktor yang diduga mengakibatkan siswa dengan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik mempunyai prestasi belajar matematika yang sama antara lain. (a) Dalam pengisian angket siswa cenderung asal-asalan. (b) Kemungkinan siswa mencoba menggunakan gaya belajar dari yang biasanya disukai. Hal ini senada menurut Sze (2009) siswa harus terbuka untuk pengalaman baru dan bersedia untuk mencoba belajar dan menggunakan gaya belajar yang berbeda. (c) Dalam penelitian ini model pembelajaran lebih berpengaruh daripada gaya belajar. Pada hakikatnya seluruh siswa baik yang mempunyai gaya belajar visual, auditorial maupun kinestetik mempunyai kesempatan yang sama dalam hal bertanya dan berpendapat untuk memperdalam pemahaman mereka, sehingga pada tahap ini seluruh siswa dalam satu kelas ada kemungkinan mempunyai

pemahaman yang sama. Dengan demikian hipotesis yang kedua tidak teruji kebenarannya. Dari hasil uji hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditorial maupun kinestetik memiliki prestasi belajar matematika yang sama.

Berdasarkan dari hasil analisis anava dua jalan dengan sel sama diperoleh  $H_{0AB}$  diterima. Hal tersebut menunjukkan tidak terdapat interaksi antara kecerdasan emosional dengan gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika, sehingga hipotesis ketiga tidak teruji kebenarannya. Dengan memperhatikan uraian pembahasan hasil uji hipotesis pertama bahwa kecerdasan emosional tinggi, sedang maupun rendah menghasilkan prestasi belajar yang sama. Uraian hipotesis kedua bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditorial maupun kinestetik memiliki prestasi belajar matematika yang sama. Maka untuk hasil uji hipotesis ketiga dapat disimpulkan pada kategori kecerdasan emosional tinggi, sedang maupun rendah, siswa dengan gaya belajar visual, auditorial maupun kinestetik memiliki prestasi belajar matematika yang sama. Sehingga, hipotesis yang ketiga tidak teruji kebenarannya.

Tidak terujinya hipotesis ini dimungkinkan setiap siswa bebas mengembangkan kemampuannya sendiri sehingga setiap kelompok gaya belajar memungkinkan untuk bersaing satu sama lainnya. Di samping itu faktor intern (faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan) dan faktor ekstern (faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat) juga bisa mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa.

Meskipun hasil penelitian ini tidak menemukan interaksi yang signifikan antara kecerdasan emosional dan gaya belajar, penting untuk mencatat bahwa gaya belajar tetap memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Kebebasan siswa dalam mengembangkan kemampuan mereka sendiri memungkinkan setiap kelompok gaya belajar untuk bersaing satu sama lain, menunjukkan bahwa adaptasi metode pengajaran dengan gaya belajar siswa masih relevan. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru dan pendidik untuk memperhatikan kecerdasan emosional dan gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran, serta mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Pendekatan yang holistik dalam mendukung siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan prestasi akademik.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut. 1) siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi sedang maupun rendah menghasilkan prestasi belajar yang sama 2) Siswa dengan gaya belajar visual, auditorial

dan kinestetik memiliki prestasi belajar matematika yang sama. 3) Pada masing-masing kategori model pembelajaran, siswa dengan gaya belajar visual, auditorial maupun kinestetik memiliki prestasi belajar matematika yang sama. 4) Pada masing-masing kategori gaya belajar visual, auditorial atau kinestetik, prestasi belajar matematika siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi sedang maupun rendah menghasilkan prestasi belajar yang sama.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut, penulis memberikan beberapa saran yang dirangkum seperti berikut. 1) Mengacu pada hasil penelitian ini, Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika. 2) Guru perlu memperhatikan gaya belajar siswa dalam pembelajaran karena Gaya belajar memoderasi hubungan antara kecerdasan emosional dan prestasi belajar matematika, dengan gaya belajar visual dan auditory memperkuat pengaruh positif tersebut.

Peneliti merekomendasikan hasil penelitian sebagai bahan referensi Untuk Guru supaya Memperhatikan kecerdasan emosional siswa dan menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar siswa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Untuk Sekolah mengadakan pelatihan dalam rangka meningkatkan kecerdasan emosional siswa dan menyediakan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Untuk Peneliti Lain Melakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan variabel moderasi lainnya untuk memperkaya hasil penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Budiono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UNS Press
- Fauziah. 2015. Hubungan KecerdasanEmosional Dengan Prestasi BelajarMahasiswa Semester II BimbinganKonseling UIN AR-RANIRY. *UINAR-RANIRY: Jurnal PenelitianPendidikan*. Vol.01, No.01.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Maskar, S. & Dewi, P. S. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru dan MA Darur Ridho Al-Irsyad Al Islamiyah Pada pembelajaran Daring Melalui Modle. *Journal Of Social Science and Technology For Community Service (JSSTCS)*. 2(1). 1-10.
- Nasution. 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Patimah, Siti. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap hasil Belajar Matematika Siswa.(Skripsi sarjana, UIN Mataram)
- Puspaningtyas, N. D., & Dewi, P. S. (2020). Presepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif (JPMI)*. 3(36). 703-712.
- Rafika Dewi Satriani. 2015.PengaruhKecerdasan Emosi Terhadap PrestasiBelajar Matematika Siswa Kelas V diSD Negeri Rejowinangun IYogyakarta. Skripsi, Fakultas IlmuPendidikan Universitas NegeriYogyakarta.
- Uno, Hamzah B. 2016. Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta : PT. Bumi Aksara